KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN KEPEMIMPINAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA DISTRIBUTOR SUSU SAPI PERAH DI LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

The Entrepreneurial Competence And Leadership And Its Effect On the Business Success at Distributor of Dairy Milk in Lembang West Bandung Regency

Fauzil Wahyudy
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia
Email : wah.fauzil@gmail.com

Raeni Dwi Santy
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia
Email : raeny.wijaya@gmail.com

Abstract : *Competition in the world business is currently perceived increasingly tight. This is evidenced by the emergence of various types of businesses from various Sector that each competing so that companies can understand and analyze with the right resource. And also having the ability to improve performance as a basic ability of the competitive advantage, in addition to that required the presence of leader who has the competence to increase the success of the business that are considered as important. This research intended to know the responses of the respondents regarding entrepreneurship competence, leadership, business success and how much the impact of entrepreneurial competence towards the success of the business and how much affect the leadership towards the success of the bussiness at a dairy milk distributors in Lembang West Bandung Regency. Sampling method used is saturated sample/census consisting of 24 respondents. method of analysis in this research is using descriptive and verifikatif analysis which is consists of multiple linear analysis, product moment correlation analysis, and coefficient of determination used to measure the magnitude of the influence of entrepreneurial competence and leadership on business success. The results of research based on correlation test showed that entrepreneurial competence partially significant effect on the success of the business by 34% and partial leadership has a significant effect on business success of 46%. The results of hypothesis testing states that the increase of business success simultaneously or partially influence through entrepreneurial competence and leadership.*

Keywords : *Entrepreneurial Competence, Leadership, Business Success*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dengan bentuk negara yang berpulau-pulau menjadikan negeri ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik itu di darat maupun di laut. Berbagai potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia ini memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan negara lain yang sumber daya alamnya hanya sedikit. Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada di negeri ini dan telah mengembangkannya ke dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang menjadi andalan negeri ini adalah sektor pertanian, dimana sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencarian sebagai petani. Sektor pertanian di Indonesia ini terbagi dalam beberapa bagian seperti pertanian lahan basah dan kering, perkebunan, perladangan serta peternakan.

Saat ini yang penting untuk diperhatikan adalah pada sektor peternakan terutama peternakan sapi perah. Peternakan sapi perah di Indonesia belum berkembang secara optimal, dapat dilihat dari produksi susu nasional yang baru mencapai 25-30% kebutuhan konsumsi nasional sementara susu dan produk olahan sisanya masih diimpor dari negara lain seperti Filipina, New Zealand dan Australia.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak yeyep, secara lebih spesifik masalah yang dihadapi oleh para Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah hasil produksinya yang masih kurang berkualitas sehingga permintaan belum bisa terpenuhi. Permasalahan lain yang dihadapi oleh para Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung

Barat adalah pengelolaan keuangan dan sulit berkerja sama dengan pengusaha lain baik di sekitar daerah Lembang maupun diluar Lembang sehingga usaha yang mereka rintis sulit untuk berkembang.

Adapun dalam hal kepemimpinannya para Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat masih belum cukup terampil dalam menganalisa situasi yang sedang dihadapi seperti menganalisa persaingan dan pengembangan produk karena masih kurangnya bekal ilmu pengetahuan atau *skill* dan keterampilan berkomunikasi maupun dalam hal manajerial, dan sebagian dari usaha distributor susu itu masih dalam kondisi yang kurang baik. Mereka cenderung hanya melakukan pengawasan terhadap karyawan dan hasil penjualannya saja.

Sedangkan untuk keberhasilan usaha Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat usahanya cenderung jalan ditempat atau susah berkembang karena menurut faktor yang membuat usahanya susah berkembang yaitu adanya impor susu yang menimbulkan persaingan dan kemudahan untuk mendapatkanya. Sehingga konsumen lebih memilih susu impor atau susu yang di jual di supermarket daripada harus membeli kepada distributor susu sapi yang ada di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Hal itu bisa mempengaruhi laba yang akan didapat oleh para distributor dan produktivitas pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat saat ini mengalami penurunan karena faktor suhu, kelembaban, dan pakan untuk para sapi perah itu sendiri. Akibatnya bisa berpengaruh pada hasil penjualannya dan pada akhirnya dapat memperkecil pendapatan, sehingga mempengaruhi besar laba yang diperoleh.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang dijelaskan diatas adalah :

1. Bagaimana kompetensi wirausaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagaimana kepemimpinan pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagaimana keberhasilan usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat secara parsial maupun secara simultan.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji serta mendapatkan bukti signifikan pengaruh dari kompetensi wirausaha dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi wirausaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat secara parsial maupun simultan

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan akademisnya yaitu :

1. Bagi Penulis
   Hasil penelitian ini adalah pengalaman yang berharga dimana penulis dapat menambah wawasannya dan memperkaya ilmu mengenai kompetensi wirausaha dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha melalui pembelajaran kuliah dan tentu saja pada penelitian ini.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna dalam mendapatkan pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan yang apabila mungkin digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Adapun kegunaan praktisnya yaitu :

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk memberikan keberhasilan usaha yang baik dan perusahaan lebih berkomitmen agar kepemimpinan dan kompetensi wirausahanya dapat lebih baik untuk meningkatkan keberhasilan usaha.

1. Dalam hal pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengayaan atas teori-teori yang telah ada.
2. Pengawasan yang dilakukan dapat menjadi jaminan yang cukup, tidak hanya untuk kepemimpinan, namun juga memberikan jaminan

yang cukup bagi keberhasilan usaha yang ingin dicapai.
3. Dilakukannya kompetensi wirausaha yang efektif dan kontinyu pada kegiatan, dapat menjamin tercapainya keberhasilan usaha yang memuaskan.
4. Dilakukannya kompetensi wirausaha dan kepemimpinan yang baik dapat menggambarkan bagaimana keberhasilan usaha untuk menunjukan pencapaian hasil yang dicapai.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Wirausaha

Menurut Syafiuddin dan Amri Jahi (2007:37) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha adalah : "Karakteristik mendalam atau perilaku terukur yang dimiliki seseorang berupa tindakan cerdas, bertanggung jawab pada bidang tugasnya yang ditandai dengan motivasi tinggi, penanggungan resiko, melihat dan menilai peluang bisnis dalam mengelola sumberdaya dan memperoleh keuntungan, dan dengan tindakan tersebut ia dianggap mampu oleh masyarakat lain".

Adapun menurut Yuyun Wirasamita dalam Ishak Hasan (2011:42) mengemukakan bahwa indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi :

1. *Self Knowledge* (memiliki pengetahuan), yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya.
2. *Practical Knowledge* (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
3. *Communication Skill* (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Kepemimpinan

Menurut Rost dan Safari dalam Delti (2015:496) mendefinisikan kepemimpinan sebagai berikut : "sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpinan dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama".

Indikator kepemimpinan menurut Martoyo dalam Delti (2015:497-498) meliputi :

1. Kemampuan Analitis
   Kemampuan menganalisa situasi yang dihadapi secara teliti, matang, dan mantap, merupakan prasyarat untuk suksesnya kepemimpinan seseorang.
2. Keterampilan Berkomunikasi
   Dalam memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasihat, seorang pemimpin harus menguasai teknik-teknik berkomunikasi.
3. Keberanian
   Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam organisasi ia perlu memiliki keberanian yang semakin besar dalam melaksanakan tugas pokoknya yang telah dipercayakan padanya.
4. Kemampuan Mendengar
   Salah satu sifat yang perlu dimiliki oleh setiap pemimpin adalah kemampuannya serta kemauannya mendengar pendapat dan atau saran-saran oranglain, terutama bawahan-bawahannya.
5. Ketegasan
   Ketegasan dalam menghadapi bawahan dan menghadapi ketidaktentuan, sangat penting bagi seorang pemimpin.

Keberhasilan Usaha

Adapun menurut Mardiana Sri Rahayu (2014:77) pengertian secara operasional keberhasilan usaha adalah : "Kondisi yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, apabila dalam jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil/laba, jenis usaha dan pengelolaan".

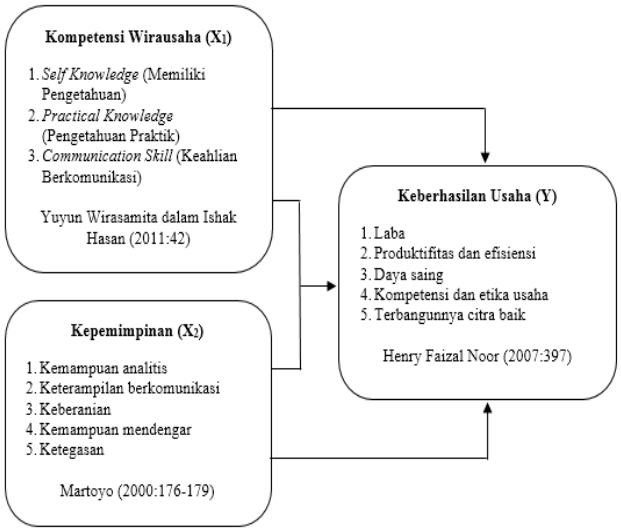
Adapun indikator dari keberhasilan usaha menurut Henry Faizal Noor dalam Ari Irawan dan Hari Mulyadi (2016:218) yaitu sebagai berikut : laba, produktifitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha dan terbangunnya citra baik.

1. Laba
   Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.
2. Produktivitas dan Efisiensi
   Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.
3. Daya Saing
   Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.
4. Kompetensi dan Etika Usaha
   Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat

menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Terbangunnya Citra Baik
   Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* adalah amanah atau *trust* dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Sub Hipotesis

H1 : Kompetensi wirausaha berpengaruh dalam keberhasilan usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

H2 : Kepemimpinan berpengaruh dalam keberhasilan usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Hipotesis Utama

Terdapat pengaruh dari kompetensi wirausaha dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

III. OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini yang penulis buat disini yaitu : Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan serta pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) mengemukakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Adapun dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan disini yaitu metode penelitian deskriptif dan metode penelitian verifikatif.

Menurut Sugiyono (2011:147) mengemukakan bahwa : "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Mashuri dalam Narimawati Umi (2010:29) mengemukakan bahwa : "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penggunaan metode penelitian diatas, maka metode penelitian disini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (field research) yaitu dimana penulis harus melihat dan meninjau langsung ke tempat dimana yang menjadi objek mendapatkan data-data primer maupun data-data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (Library Research) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Studi Lapangan (Field Research) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :
   a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.
   b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.
   c. Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana Kompetensi Wirausaha, Kepemimpinan dan Keberhasilan Usaha. Sedangkan metode verifikatif disini digunakan untuk

menguji pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha, Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha, serta Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha pada Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat yaitu sebanyak 24 pelaku usaha. Karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh pelaku usaha Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat sebanyak 24 pelaku usaha.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisa hubungan linier beberapa variabel bebas atau independen (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen (Y) secara bersama-sama. Dengan kata lain untuk menganalisa besarnya pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha.

Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 for windows. Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan SPSS 17 for windows didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.619	1.857		.333	.742
	Kompetensi Wirausaha	.543	.261	.278	3.079	.005
	Kepemimpinan	.620	.120	.690	5.165	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai (a) konstanta sebesar 0.619 sementara untuk bX1 sebesar 0.543 dan bX2 sebesar 0.620, dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : Nilai a, b1 dan b2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 0.619 + 0.543X_1 + 0.620X_2 + \varepsilon}$$

Dari persamaan linier berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 0.619 artinya apabila Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan bernilai 0, maka Keberhasilan Usaha akan tetap bernilai 0.619. Kemudian koefisien regresi variabel Kompetensi Wirausaha sebesar 0.543 yang bernilai positif yang artinya untuk setiap pertambahan Kompetensi Wirausaha sebesar satu satuan maka nilai tersebut akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 0.543. Sedangkan koefisien regresi variabel Kepemimpinan sebesar 0.620 yang bernilai positif artinya untuk setiap pertambahan Kepemimpinan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 0.620.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

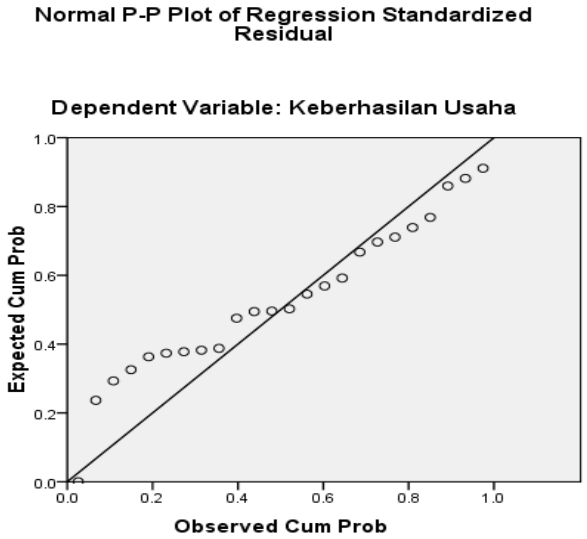
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22754199
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.096
	Negative	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil Sig sebesar 0.287, hasil 0.287> 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal selanjutnya dengan menggunakan grafik *normal probability plot* didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal karena data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini digunakan nilai sig. correlations > alpha (tingkat ketelitian = 5%) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

1. Ho : Tidak terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (independent variable).
2. Hi : Terjadi adanya Multikolinear diantara data pengamatan (independent variable).

Jika nilai sig. correlations > alpha (tingkat ketelitian = 5%) maka Ho diterima atau tidak terdapat hubungan yang linear diantara variabel independen yang ada pada model, sehingga kekhawatiran akibat multikolinearitas dapat dihindari. Berdasarkan pengolahan data menggunakan *software SPSS 17 for windows* maka hasil uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients[3]

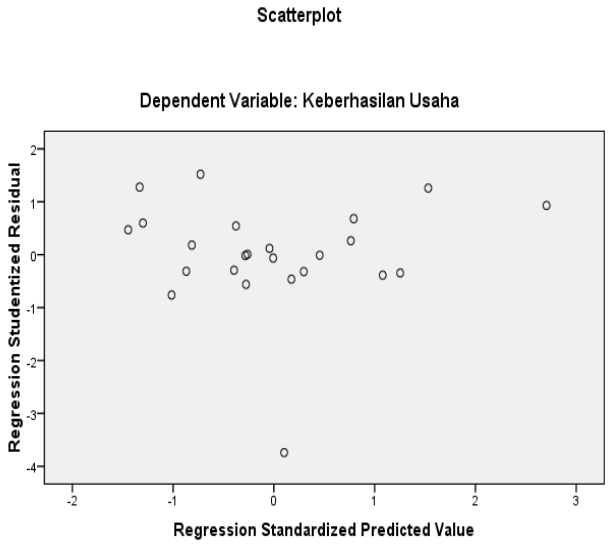
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.619	1.857		.333	.742		
	Kompetensi Wirausaha	.543	.261	.278	3.079	.005	.398	2.510
	Kepemimpinan	.620	.120	.690	5.165	.000	.398	2.510

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa keberhasilan usaha dan Kompetensi Wirausaha menunjukan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel indepeden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2
Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastitas

Dari Gambar Scatterplots diatas ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

ANALISIS KORELASI

1. Korelasi Secara Parsial antara Kompetensi Wirausaha dengan Keberhasilan usaha.

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Kompetensi Wirausaha dengan Keberhasilan usaha digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Koefisien Korelasi Kompetensi Wirausaha Dengan Keberhasilan usaha

Correlations

		Kompetensi Wirausaha	Keberhasilan Usaha
Kompetensi Wirausaha	Pearson Correlation	1	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.813 berdasarkan kriteria (0.81 – 1.00), korelasi Kompetensi Wirausaha dengan Keberhasilan usaha memiliki tingkat korelasi tinggi. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

2. Korelasi Secara Parsial antara Kepemimpinan dengan Keberhasilan usaha.

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Kepemimpinan dengan Keberhasilan usaha digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Kepemimpinan dengan Keberhasilan usaha

Correlations

		Kepemimpinan	Keberhasilan Usaha
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.906**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.906**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.906 berdasarkan kriteria korelasi (0,81 – 1,00) Kepemimpinan dengan Keberhasilan usaha memiliki tingkat korelasi tinggi. Nilai korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

3. Korelasi Secara Simultan antara Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan dengan Keberhasilan usaha

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan dengan Keberhasilan usaha digunakan perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Simultan Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan Dengan Keberhasilan usaha

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922[a]	.851	.836	2.331203

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kompetensi Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17 *for windows* diatas didapatkan hasil korelasi sebesar 0.922 berdasarkan kriteria (0.81 – 1.00), korelasi Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan dengan Keberhasilan usaha memiliki tingkat korelasi tinggi.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi hasil dari penghitungan dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922[a]	.851	.836	2.331203

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kompetensi Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Hasil koefisien determinasi sebesar 0.851 atau 85.1% hasil tersebut merupakan besarnya konstribusi dari Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan usaha sedangkan sisanya

sebesar 14.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti orientasi pasar, motivasi usaha dan lain sebagainya.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[3]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.619	1.857		.333	.742			
	Kompetensi Wirausaha	.543	.261	.278	3.079	.005	.813	.413	.175
	Kepemimpinan	.620	.120	.690	5.165	.000	.906	.748	.436

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order :

1. Kompetensi Wirausaha (X1) = 0.278 x 0.813
   = 0.23 atau 23 %
2. Kepemimpinan (X2) = 0.690 x 0.906
   = 0.62 atau 62 %

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap keberhasilan usaha adalah Kepemimpinan sebesar 62%, sementara yang paling terkecil adalah Kompetensi Wirausaha sebesar 23%.

UJI HIPOTESIS

Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Tabel 4.9
Uji T (Parsial)

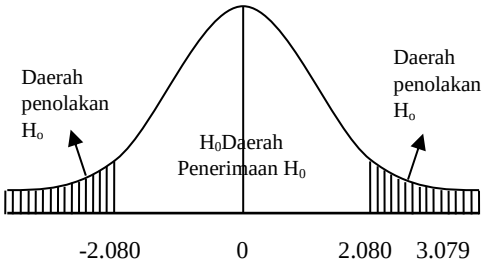
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.619	1.857		.333	.742
	Kompetensi Wirausaha	.543	.261	.278	3.079	.005
	Kepemimpinan	.620	.120	.690	5.165	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Dari output tabel 4.9 diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Kompetensi wirusaha (X_1) sebesar 3.079, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0.05/2 ; 24 – 2 – 1 = (0.025 ; 21) yaitu 2.080, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.079>2.080) dan sig (0.005< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan usaha di Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

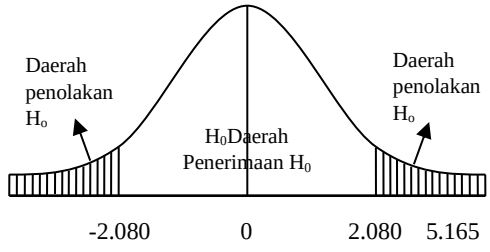


Gambar 4.3
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-t) Pada Uji Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan usaha

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3.079 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Kompetensi Wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha di Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Dari output tabel 4.9 diatas didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemimpinan (X_2) sebesar 5.165, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi T didapat nilai t_{tabel} untuk df = (α/2 ; n-k-1) = 0,05/2 ; 24 – 2 – 1 = (0,025 ; 21) yaitu 2.080, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.165>2.080) dan sig (0.000< 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan terhadap Keberhasilan usaha di Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Jika disajikan dalam kurva Uji-t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.4
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-t) Pada Uji Kepemimpinan terhadap Keberhasilan usaha

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 5.165 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa

Kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 4.10
Uji F (Simultan)

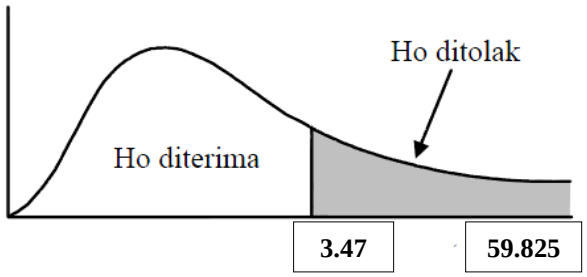
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	650.240	2	325.120	59.825	.000[a]
	Residual	114.125	21	5.435		
	Total	764.364	23			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kompetensi Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Dari output tabel 4.10 diatas didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 59.826, menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai f_{tabel} untuk df1 = k - 1 = 3 – 1 = 2 dan untuk df2 = n – k = 24 – 3 = 21 sehingga didapat f_{tabel} (2 ; 21) sebesar 3.47 dikarenakan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (59.825>3.47) dan sig (0.000 <0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan usaha di Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 4.5
Pengujian Hipotesis (Kurva Uji-F) Pada Uji Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan terhadap Keberhasilan usaha

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa f_{hitung} sebesar 59.825 berada pada daerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Distributor Susu Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas mengenai Kompetensi Wirausaha dan Kepemimpinan serta pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha pada Distributor Susu Sapi Perah Di Lembang Kabupaten Bandung Barat, berikut adalah kesimpulan yang penulis coba untuk simpulkan yaitu :

1. Kompetensi wirausaha dimana didalamnya diukur melalui 3 indikator, yaitu *self knowledge, practical knowledge*, dan *communication skill*. Indikator *communication skill* memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan *practical knowledge* memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori cukup baik. Namun secara umum semua indikator masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan kompetensi wirausaha pada pengusaha ini masih perlu dibenahi.
2. Kepemimpinan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk dalam kategori kurang baik, terdiri dari 5 indikator yaitu kemampuan analistis, keterampilan berkomunikasi, keberanian, kemampuan mendengar, dan ketegasan. Indikator ketegasan memperoleh skor tertinggi memperoleh kategori cukup baik, sedangkan indikator kemampuan mendengar memperoleh skor terendah memperlihatkan perolehan cukup baik. Maka dari itu hal tersebut harus lebih dapat disadari oleh pengusaha.
3. Keberhasilan usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan termasuk dalam kategori cukup baik, terdiri dari 5 indikator yaitu laba, produktifitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, dan terbangunnya citra baik. Indikator laba yang memperoleh skor tertinggi kategori cukup baik, sedangkan indikator daya saing yang memperoleh skor terendah kategori cukup baik. Maka dari itu keberhasilan usaha dari setiap pengusaha harus lebih ditingkatkan untuk kemajuan usahanya yang ada.
4. Secara simultan dan parsial, penelitian ini menunjukan adanya pengaruh antara kompetensi wirausaha dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha, hal ini ditunjukan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi wirausaha dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada distributor susu sapi perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya mengenai kompetensi wirausaha, kepemimpinan dan keberhasilan usaha, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan kompetensi wirausaha masih berjalan kurang baik, oleh karena itu adapun hal yang disarankan kepada para pengusaha adalah dengan selalu menjalin hubungan relasi dengan kemitraan

yang ada agar proses bisnis ini bisa berjalan dengan baik. Selain itu pengusaha juga lebih mampu memprediksi pembelian dan produksi perusahaan agar bisa lebih terukur.

2. Kepemimpinan yang ada pada perusahaan berjalan kurang baik, oleh karena itu terdapat hal yang disarankan kepada para pengusaha yaitu pengusaha diharapkan lebih tegas terhadap karyawannya agar karyawannya bisa bertingkahlaku sesuai dengan tata tertib yang ditetapkan oleh perusahaan. selain itu pengusaha juga bisa merangkul karyawannya agar memiliki loyalitas tinggi dan bekerja secara fokus dan nyaman.
3. Tingkat keberhasilan usaha masih berjalan kurang baik. Oleh karena itu terdapat hal yang disarankan untuk perusahaan adalah dengan lebih aktif mengembangkan pangsa pasar yang ada agar mendapatkan kenaikan keuntungan dari penjualan. Selain itu pengusaha diharapkan memproduksi produk yang memiliki daya saing agar bisa bersaing secara baik dengan produk lain.
4. Pengaruh antara kompetensi wirausaha dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada perusahaan bisa dibilang baik, pada kondisi ini harusnya bisa dimanfaatkan oleh pengusaha dalam mengembangkan kompetensi wirausaha dan kepemimpinan demi tercapainya keberhasilan usaha yang diharapkan oleh perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ari Irawan dan Hari Mulyadi. 2016. *Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha* (Jurnal). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Delti. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Trubaindo Coal Mining Di Kabupaten Kutai Barat* (Jurnal). Samarinda: Universitas Mulawarman.

Ishak Hasan. 2011. *Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Dan Daya Saing Ukm Komoditi Unggulan Ekspor Di Provinsi Aceh* (Jurnal). Nanggroe Aceh Darussalam: Universitas Syiah Kuala.

Mardiana Sri Rahayu. 2014. *Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat Di Desa Begal Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi* (Jurnal). Ngawi: STKIP PGRI Ngawi.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syafiuddin dan Amri Jahi. 2007. *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kompetensi Wirausaha Petani Rumput Laut Di Sulawesi Selatan* (Jurnal). Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.